



Revitalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Menanggulangi Problematika *Bullying* Pada Siswa Mts Ma'arif Nu 01 Susukan Banjarnegara

Abdullah Khasan

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
abdullohhasan921@gmail.com

Rifqi Muntaqo

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo Jawa Tengah
rifqimuntaqo@gmail.com

Ali Imron

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo Jawa Tengah
aliimron564879@gmail.com

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Abstract. *One phenomenon that has attracted public attention in education is violence in schools. Therefore, with the revitalization of Islamic religious education, especially in Aqidah education, human morals will become good individuals and make perfect humans in religious life, society and the state. This thesis aims to: 1) To find out how to revitalize Islamic religious values in overcoming the problem of bullying at Mts Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara. 2) To find out what forms of bullying occur among students at Mts Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara. 3) To determine the supporting and inhibiting factors for the revitalization of Islamic religious values in overcoming the problem of bullying at Mts Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara. This thesis uses a qualitative research approach, namely describing precisely the characteristics of individuals, circumstances, symptoms or groups. Data collection is carried out by means of observation, interviews and documentation so that various valid information and data can be obtained. Revitalization is a strategy used by teachers to overcome the problem of bullying, which uses problem-finding, approach, socialization and motivation strategies.*

Keywords: *Morals, Ethics and Islamic education*

Abstrak. Salah satu fenomena yang menjadi perhatian publik dalam pendidikan adalah kekerasan di sekolah. Maka dari itu Dengan adanya revitalisasi pendidikan agama Islam khususnya dalam pendidikan Akidah akhlak manusia akan menjadi pribadi yang baik dan menjadikan manusia yang sempurna dalam kehidupan beragama, masyarakat dan negara. Skripsi ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana revitalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menanggulangi problematika *bullying* di Mts Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara. 2) Untuk mengetahui bagaimana bentuk *bullying* yang terjadi pada peserta didik di Mts Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat revitalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menanggulangi problematika *bullying* di Mts Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview dan dokumentasi agar dapat diperoleh berbagai keterangan dan data yang valid. Revitalisasi menjadi strategi yang dilakukan guru dalam menanggulangi problematika *bullying*, yang di dalamnya menggunakan strategi pencarian masalah, pendekatan, sosialisasi, dan motivasi.

Kata kunci: Akhlak, Etika dan pendidikan Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai bagian yang paling penting dalam proses kehidupan manusia. Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti dalam pendidikan sekolah, terutama dalam mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan, seperti krisis moral atau akhlak.

Problematika akhlak belakangan ini sangat menjadi sorotan sehingga banyak masyarakat yang merasa khawatir akan terkikisnya moral yang baik. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba sistematis namun tidak diimbangi dengan pondasi akhlak dan moral, terkadang hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi adanya problem akhlak, sehingga yang terjadi adalah kemerosotan akhlak dan moral. Dengan demikian pendidikan agama islam khususnya dalam pendidikan akhlak tidak hanya menjadikan manusia menjadi pribadi yang baik, namun juga menjadikan manusia yang sempurna dalam kehidupan beragama, masyarakat dan negara.

Guru memiliki peran yang penting terhadap keberhasilan dari pembelajaran di sekolah. Guru sangat membantu dalam perkembangan pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pencegahan yang dilakukan guru harus berlandaskan agama islam dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam sehingga peserta didik menjadi pribadi yang baik lagi. Untuk mengetahui lebih lanjut apa saja upaya guru dalam menanggulangi problematika bullying di Madrasah Tsanawiyah, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Revitalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Menanggulangi Problematika Bullying di MTs Al Ma’arif NU 01 Susukan Banjarnegara”.

KAJIAN TEORITIS

Revitalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Revitalisasi adalah proses, cara dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terperdaya. Sebenarnya Revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital (sangat penting atau perlu sekali untuk kehidupan dan sebagainya). Toto Tasmara mengatakan bahwa revitalisasi (pembaharuan) itu terkait dengan makna tauhid laa ilaaha illallah, Dia tidak mungkin menjadi budak dari kemalasan, tidak mungkin berdiam diri menerima nasib tanpa ikhtiar, karena Allah

telah memberikan begitu banyak kesempatan dan kenikmatan yang menunggu tangan-tangan manusia yang kreatif untuk mengolahnya.

Nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris. Pada hakikatnya nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Dari berbagai pendapat dirumuskan bahwa nilai-nilai Islam mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan akhlak itu sendiri. Pendidikan akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati dan meyakini kebenaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah bullying dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (bully) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, merintangi orang lain. Menurut WHO bullying merupakan digunakannya daya/kekuatan fisik, baik berupa ancaman ataupun sebenarnya, terhadap diri sendiri, orang lain, atau terhadap kelompok atau komunitas yang berakibat atau memiliki kemungkinan mengakibatkan cedera, kematian, bahaya fisik, perkembangan atau kehilangan. Dampak negatif bullying sangat sulit untuk dideteksi oleh guru maupun orang tua. Para orang tua dan guru sering terlena oleh kesan remeh fenomena bullying, sehingga mengesampingkan dampak dan bahayanya yang luar biasa yang muncul dikemudian hari baik terhadap baik terhadap korban bullying, pelaku bullying, maupun dampak yang lebih luas lagi terhadap masyarakat. Dalam kasus-kasus bullying, sejalan dengan perlakuan yang berlangsung terus menerus secara berkelanjutan memiliki efek yang sangat buruk seperti masalah kecemasan, depresi, dan mengalami penurunan kemampuan belajar dikarenakan ia mengalami kesulitan konsentrasi dan penurunan dalam memorinya sehingga prestasi anak secara akademis akan menurun secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jika ditinjau dari rancangan penelitian maka dapat digolongkan kepenelitian kualitatif lapangan yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Metode kualitatif lapangan adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada empat tahapan atau empat strategi guru MTs Ma'arifNU 01 dalam merevitalisasi terjadinya *bullying* yaitu :

1. Strategi Pencarian Masalah

Strategi pencarian masalah menjadi hal utama yang dilakukan guru Mts Ma'arif NU 01 Susukan, Banjarnegara. Strategi ini bertujuan agar guru mengetahui masalah yang terjadi pada siswa, bukan hanya itu guru juga dapat mengetahui latar belakang siswa, mental dalam belajar siswa dan karakter siswa. Sehingga guru akan lebih mudah memutuskan hal apa yang sudah terjadi terhadap siswa

2. Strategi Pendekatan

Strategi pendekatan merupakan strategi yang dilakukan guru dengan cara mendekati siswa yang terkena *bullying* dan mengalami *bullying*, hal ini bertujuan agar siswa mampu mengeluarkan hal apa sajakah yang mereka rasakan tanpa ada rasa takut, pendekatan ini bersifat merangkul siswa seperti layaknya orang tua yang sedang mendidik anaknya

Terkadang dengan nada yang tegas justru akan membuat siswa semakin membangkang, sehingga perlu melakukan pendekatan dan menggunakan bahasa yang pelan untuk menanyakan permasalahan sebenarnya yang terjadi pada siswa tersebut.

3. Strategi Sosialisasi (Pemberitahuan)

Sosialisasi kepada siswa sangat penting untuk membangun karakter siswa, karena apabila karakter sudah tertanam dengan baik maka dengan mudah akan menghadapi dorongan/pengaruh dari luar. Dengan adanya sosialisasi kepada siswa, siswa akan tertanam karakter yang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh yang tidak baik dari luar.

Apalagi di era sekarang, siswa gampang sekali terkena dampak dari perkembangan digital yang tahun ketahun semakin merajalela, maka dari itu guru harus selalu membimbing, memberikan arahan kepada siswa agar siswa mampu mengimbangi antara belajar dan mengembangkan potensinya serta mudah terkena dampak dari perkembangan digital.

4. Strategi Motivasi

Strategi motivasi guru dalam menangani kejadian *bullying* pada siswa yaitu dengan memberikan motivasi, hal ini juga dapat membantu menyadarkan siswa akan apa yang mereka lakukan itu salah dan sehingga mereka merasa diperhatikan.

Motivasi tidak hanya berupa kata-kata mutiara atau sekedar semangat, namun motivasi juga dapat kita terapkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran dikelas kita bisa memberikan motivasi dengan menyelingi cerita tokoh-tokoh inspirasi. Kemudian saat pelajaran kita dapat menyampaikan dalil-dalil yang terkait dengan penerapan siswa didalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sangat menginspirasi siswa untuk berbuat kebaikan, sehingga siswa senang mengikuti pelajaran dan dapat mengurangi risiko terjadinya *bullying*.

Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di Mts Ma'arif NU 01 susukan, Banjarnegara yaitu :

a). *Bullying* fisik atau non verbal

Bullying kategori ini merupakan perilaku siswa yang dapat menimbulkan ketidak nyamanan dan kegaduhan di dalam maupun di luar kelas, baik dari segi tempat, suasana dan kenyamanan dalam belajar sehingga penghuni sekolah merasa terganggu. Contoh *bullying* siswa kategori *bullying* fisik atau non verbal yaitu :

1). memukul

2). menjewer

- 3). menginjak
- 4). menabok
- 5). Melempar benda padat
- 6). Menendang

b). *Bullying* verbal

Kenakalan kategori ini juga dapat terdeteksi oleh indra pendengaran kita.

Contoh *bullying* verbal yaitu :

- 1). Berkata kotor , kasar, melakukan penghinaan atau pencemaran nama baik orang lain baik secara lisan, tulisan dan perbuatan.
- 2). memanggil teman dengan sebutan orang tua
- 3). Mengancam kepada teman
- 4). Menghina teman
- 6). Menebar gosip
- 7). Menuduh dan menfitnah

c). *Bullying* mental atau psikologis

Bullying kategori ini merupakan bentuk *bullying* yang tidak tertangkap oleh mata dan telinga kita sehingga cukup sulit untuk mendeteksinya. Contoh bentuk *bullying* mental atau psikologis yaitu :

- 1). Mendiamkan
- 2). Mengucilkan.
- 3). Meneror
- 4). Mempermalukan
- 6). Memandang dengan sinis

Di Mts Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara menerapkan sistem kredit point sehingga apabila ada anak yang mempunyai masalah akan mendapatkan point sesuai dengan bentuk pelanggaran dan peraturan tata tertib yang berlaku. Siswa yang bermasalah tersebut juga akan diberi hukuman yang bersifat mendidik agar

siswa tersebut jera dan mempunyai tanggung jawab terhadap kewajibannya. Hal tersebut hanya dilakukan atas kekuasaan guru BK. Faktor penyebab terjadinya *bullying* pada siswa di bagi menjadi dua yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa baik mempunyai permasalahan bawaan atau masa perkembangan remaja. Dari hasil penelitian penulis menemukan beberapa faktor Internal penyebab terjadinya *bullying* sebagai berikut :

a). Kontrol diri yang lemah

Siswa yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terbawa pada perilaku nakal dan bisa menyebabkan terjadinya *bullying*. Begitupun bagi mereka yang dapat membedakan perilaku tersebut tetapi tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Kontrol diri siswa tingkatan SMP masih lemah, jadi masih yang perlu bimbingan dan pengawasann agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak baik.

b). Ingin di perhatikan oleh orang lain

Siswa di tingkat Smp atau Mts masih kebanyakan mereka masih ingin di perhatikan oleh orang lain . sangat bagus apabila mereka di pandang menjadi anak yang berprestasi di dalam sekolah, tetapi sangat fatal apabila mereka terkenal sebab kenakalanya di dalam atau di luar sekolah dan tentunya bagi wali kelas, guru BK serta guru-guru yang lain harus selalu melakukan pengawasan kepada mereka agar mereka tidak salah dalam melakukan hal tersebut dan terhindar dari perilaku *bullying*.

c). Rasa ingin mengetahui

Usia siswa SMP merupakan usia dimana jiwa dan emosinya masih labil, sehingga keinginannya dalam mengetahui segala hal termasuk hal yang buruk, ingin mencobanya apalagi yang siswa temui merupakan suatu hal yang baru baginya.

d). Kurangnya motivasi diri

Motivasi sangat di butuhkan bagi siswa dalam belajar dan berperilaku kepada teman agar membentuk karakter sosial yang baik terhadap temanya.

e). Kurangnya disiplin waktu

Hal ini berkaitan dengan semangat untuk melakukan segala sesuatu. karena orang yang disiplin pasti akan merasa rugi apabila tidak memanfaatkan waktu untuk hal kebaikan.

f). Kurangnya Antusias dalam pembelajaran

Faktor ini bisa disebabkan karena penyampaian guru yang membosankan atau karena kesulitan dalam pelajaran tersebut. Jadi kreativitas dan keaktifan seorang guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

Dari beberapa hasil analisis faktor internal yang mempengaruhi kenakalan siswa, memang hal tersebut sangat berdampak buruk bagi siswa karena permasalahan tidak hanya disebabkan dari luar namun juga berasal dari diri siswa tersebut. Selain motivasi dari luar juga sangat perlu menyadarkan siswa untuk semangat dan mempunyai keinginan merubah ke dalam suatu kebaikan.

1)Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan penyebab terjadinya kenakalan siswa yang berasal dari luar seperti keluarga, teman, lingkungan dan lain-lain. berikut faktor eksternal penyebab :

a). Faktor keluarga

Keluarga merupakan bagian penting di dalam kehidupan, terutama di dalam mendorong perkembangan Siswa, apabila dalam keluarga banyak denemui masalah, tentunya siswa akan terganggu di dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Keluarga yang tidak harmonis juga akan mempengaruhi mental siswa saat di sekolah apa lagi bagi anak yang tidak mempunyai sosok keluarga seperti anak yatim dan yatim piatu, bagi siswa yatim dan yatim piatu, mereka sangat riskan sekali melakukan hal-hal yang tidak baik ,salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian mereka dari orag tua, bukan hanya itu tetapi juga kurangnya pengawasan di dalam kehidupanya.

b). Teman yang kurang baik

Faktor teman juga sangat penting dalam pembentukan perilaku anak. Teman sepergaulan akan dengan mudah memberikan pengaruh kepada anak. Apalagi di dalam Sekolah, faktor teman sangat berpengaruh jika seorang anak belum mempunyai prinsip yang kuat, sebagai contoh apabila kita berteman dengan orang-orang yang baik, secara otomatis kita malu apabila tidak melakukan hal yang baik. Begitupun sebaliknya apabila kita bergaul dengan teman yang kurang baik dan melakukan hal yang tidak diperbolehkan, jikalau tidak mengikutinya nanti akan dikucilkan.

c). Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik

Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik juga dapat mempengaruhi mereka yang sangat minim pengetahuan tentang agama, mereka bisa saja meluapkan unek- unek mereka di dalam kelas melalui pembulian kepada temanya, terutama kepada yang lebih lemah.

d). Media Internet

Harus diakui bahwa kehadiran media internet sangat memberi pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak. Memang menu-menu yang tersedia atau yang bisa diakses melalui internet tidaklah semuanya bermuatan negatif, Namun ada juga yang bermuatan positif. Sebab itu perlunya pengawasan yang serius, terkadang anak tidak memanfaatkan media tersebut untuk belajar tapi digunakan untuk hal yang kurang bermanfaat seperti game atau menonton video yang kurang mendidik.

e). Ekonomi

Latar belakang ekonomi keluarga yang lemah juga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. keinginan anak untuk memiliki atau mengkonsumsi sesuatu seperti yang dimiliki teman-temanya. yang kemudian orang tua tidak dapat memenuhinya dan akhirnya anak mengusahakannya sendiri. pada titik ini anak bisa melakukan kenakalan yang tak terduga. akan tetapi pemberian orang tua yang terlalu berlebihan dan selalu memanjakan itu juga kurang bagus, hal tersebut juga mempengaruhi perilaku siswa untuk membeli sesuatu yang seharusnya tidak perlu ataupun barang berbahaya. Jadi orang tua

harus tau kondisi dan kebutuhan anak sehingga tidak digunakan kedalam hal yang tidak diinginkan.

f). Kurangnya pengawasan dari guru

Perlu kita ketahui bahwa ketika anak berada di sekolah maka tanggung jawab tersebut diserahkan kepada sekolah ataupun guru. Untuk itu sangat perlu kerja sama antara guru satu dan yang lainnya agar pengawasan di dalam ssekolah berjalan dengan baik. Dan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dari beberapa faktor eksternal penyebab kenakalan siswa di atas perlunya kerjasama dari berbagai pihak baik dari sekolah dan orang tua. Karena kedua pihak tersebut sangat berperan baik bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Revitalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di jadikan guru sebagai sarana dalam menanggulangi *bullying* di MTs Ma'arifNU 01 Susukan, Banjarnegara. Guru menggunakan empat strategi atau empat tahapan dalam melakukan revitalisasi terhadap nilai-nilai agama Islam dalam menanggulangi preoblematika *bullying*, diantaranya adalah strategi pencarian masalah, strategi pendekatan, strategi sosialisasi dan strategi motivasi.

Bentuk perilaku *bullying* pada siswa di Mts Ma'arif NU 01 Susukan, Banjarnegara di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu *bullying* fisik atau non verbal, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis. *bullying* fisik atau non verbal merupakan *bullying* yang berbentuk fisik seperti menginjak, menjewer dan memukul teman, sehingga teman merasa tidak nyaman ketika berdekatan dengan siswa yang sering melakukan hal tersebut. *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang dapat tertangkap dengan indra pendengaran kita, contohnya seperti menghina, mengejek, menebar gosip, memanggil teman dengan nama yang buruk dan nama orang tua serta menfitnah, *bullying* tersebut membuat siswa yang merasa terbuli dan akan merasa tidak nyaman dalam proses belajar si sekolah. Dan yang terakhir adalah *bullying* mental atau psikologis, *bullying* ini sangat berbahaya karena tidak bisa tertangkap oleh mata dan telinga kita sehingga sulit untuk menditeksinya, contohnya seperti mendiamkan, memermalukan dan meneror.

Faktor pendukung dan penghambat revitalisasi nilai-nilai agama Islam dalam menanggulangi problematika *bullying* di Mts Ma'arif NU 01 Susukan, Banjarnegara di bagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadinya *bullying* siswa

meliputi kontrol diri yang lemah, rasa ingin diperhatikan oleh orang lain, rasa ingin tahu, kurangnya motivasi diri, kurangnya kedisiplinan waktu dan kurangnya minat pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal terjadinya kenakalan siswa meliputi faktor keluarga, faktor teman yang kurang baik, faktor lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, media internet, ekonomi dan kurangnya pengawasan dari guru.

Semoga kepala Sekolah dan guru Mts Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara senantiasa melakukan pengawasan serta menjalin koordinasi dari berbagai pihak yang dapat membuat dan membantu pembentukan karakter serta sikap yang baik kepada siswa., memberikan motivasi keagamaan dan berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa, agar siswa terinspirasi untuk melakukan hal yang baik, teruslah memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik kepada siswa agar siswa mampu menerapkan tata tertib yang berlaku di dalam maupun di luar sekolah. Kiranya penelitian mengenai Revitalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam menanggulangi problematika Bullying pada Siswa Mts Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah semangat guru dalam menangani berbagai macam siswa, serta dapat menyadarkan siswa untuk selalu taat terhadap peraturan yang ada disekolah. Semoga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menambah khasanah keilmuan di Universitas Sains Al-Qur'an. Dan semoga bisa menjadi rujukan pustaka mahasiswa yang ingin mengkaji penelitian dengan tema yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Aminudin. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Graha Ilmu, 2006), hal.155.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 133.
- dkk Helen Cowie, *Penanganan Kekerasan di Sekolah "Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik"* (Jakarta: PT Indeks, 2007), hal. 14.
- Eti Khusnul Khotimah, *Guru Bimbingan Konseling di Mts Ma'arif NU 01 Susukan, Banjarnegara*, Wawancara Oleh Penulis Di Susukan, Kamis, 30 Mei 2024.
- Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pressindo, 2010), hal. 42 .
- <https://jurnal.komnfo.go.id/index.php/jskm/article/view/160106> diakses pada sabtu,15 juli 2023 Sunadi Suryabrata, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 75
- Khamim Hidayat, *Guru Akidah akhlak Mts Ma'arif Nu 01 Susukan*, Wawancara oleh penulis Di Susukan, Selasa 28 Mei 2024

Madjid Nur Cholis, Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 98-100.

Muchammad Imam Fathoni, Kepala Sekolah Mts Ma'arif Nu 01 susukan banjarnegara, Wawancara oleh penulis Di Susukan, Selasa, 28 Mei 2024.

Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 102.

Prasetyo. Bullying di Sekolah Damopaknya Pada Anak, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 23.

Robbaniyah Hafidz Qiyadah, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), hal. 2.

Saidah, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 13.

Suhilmiati Endhang, Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Training Of Trainer,|| Pendidikan Dan Studi Keislaman 7 (2017): hal 176–77.

Wiyani, Save Our Children (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2018), hal. 12.